



EKSPLORASI STRATEGI PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SEKOLAH ALAM INARATUL ISLAM DALAM MEMBOUNDING SISWA: STUDI OBSERVASI MANAJEMEN KELAS

Azzah Fakhira, Diska Nabilah, Hana Rahmawati, Hinggil Permana

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Fakultas Agama Islam,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, dan peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi spiritual, moral, dan keterampilan individu. Dalam konteks ini, peran pendidik (guru) sebagai ujung tombak dalam membina peserta didik menjadi krusial, karena secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa. Pengamatan terhadap pengelolaan kelas di Sekolah Alam Inaratul Islam menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti kedisiplinan siswa dan manajemen waktu, pengamatan ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan strategi manajemen kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, mengumpulkan data dari wawancara dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah alam menerapkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan di era digital harus dapat mengadaptasi nilai-nilai tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen Kelas, Sekolah Alam, Nilai-nilai Islam, Era Digital.

*Correspondence Address : 2310631120054@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i8.2025. 3268-3277

© 2025UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Tingkat kemajuan suatu negara tidak hanya bergantung pada kekayaan alam atau infrastruktur yang dimilikinya, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Salah satu parameter utama dalam menilai kemajuan tersebut adalah keberadaan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, berintelektual tinggi, dan memiliki kualitas unggul. Pencapaian ini diwujudkan melalui upaya pembangunan manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya diimplementasikan secara konsisten dan berkesinambungan melalui jalur Pendidikan (Alimuddin et al., 2023).

Melalui pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter, diharapkan lahir generasi yang mampu bersaing di tingkat global, berkontribusi pada kemajuan bangsa, dan membawa perubahan positif bagi masa depan negara (Melianti et al., 2023).

Sekolah berperan sebagai wadah strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa, dengan penekanan utama pada pendidikan karakter. Melalui proses ini, diharapkan lahir generasi masa depan yang tumbuh dan berkembang dengan karakter kuat, mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa serta ajaran agama (Amiruddin et al., 2021).

Semakin berjalannya pendidikan di Indonesia sadar tidak sadar semakin menghadapi tantangan untuk berlomba-lomba meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang tidak hanya memfokuskan teori saja, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman siswa (Fau et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang diimplementasi dan diperkenalkan oleh Sekolah Alam adalah pembelajaran berbasis outdoor dan berbasis riset, yang memungkinkan siswa untuk belajar dan

berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sekolah Alam sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan strategi pembelajaran outdoor, berupaya untuk mengembangkan metode ini guna memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya tanpa dibatasi oleh kegiatan eksternal berupa pengaturan yang baku (Qibtiah et al., 2018).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran sistem outdoor merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis. Konsep sekolah ini mengedepankan alam sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perancangan tempat belajar yang terintegrasi dengan ruang luar. Pengertian lebih luas diungkapkan Nasir yang berpendapat bahwa sekolah alam merupakan salah satu upaya penyelenggaraan sistem pendidikan yang secara komprehensif memadukan konsep keseimbangan antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, komunikasi, serta kesadaran akan ekologi lingkungan. Sekolah alam adalah alternatif yang memanfaatkan alam sebagai salah satu sumber belajar utama dan menggunakan pendekatan tematik dimana menggabungkan antara teori dengan pengamatan dan pengalaman praktek secara langsung di lapangan sehingga peserta didik dapat dengan bebas dan secara luas mengkonstruksi pemahaman belajarnya (Qibtiah et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran outdoor yang diterapkan di Sekolah Alam dan dampaknya terhadap pemahaman pembelajaran siswa. Hal ini penting dilakukan

mengingat bahwa setiap sekolah dengan pendekatan pendidikan berbasis alam mungkin memiliki cara unik dalam menerapkan metode ini, yang dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan praktik pendidikan di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi pembelajaran outdoor di sekolah alam serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini menggunakan teori pendekatan kualitatif (Pratama & Apriani, 2023). Data didapatkan melalui sumber primer yaitu observasi partisipatif dan wawancara (S et al., 2025). Mengamati langsung kegiatan pembelajaran outdoor yang dilakukan sekolah dan berinteraksi dengan pimpinan lembaga/kepala sekolah dan guru di kelas untuk mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran dan strategi bounding siswa.

Data juga diperoleh melalui dokumentasi berupa foto atau video dari kegiatan yang sedang berlangsung (S et al., 2024). Selain itu, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa juga dilakukan untuk mendalami perspektif mereka mengenai penerapan strategi pembelajaran outdoor. Dan sumber sekunder yang diperoleh melalui jurnal, artikel, dan lain sebagainya (Sari et al., 2024).

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera untuk dokumentasi observasi dan alat pencatat seperti buku catatan serta perangkat perekam suara untuk mencatat aktivitas dan interaksi selama observasi (Fithroh & Sulklani, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Inaratul Islam, yang menyediakan fasilitas pembelajaran outdoor seperti taman sekolah, dan

ruangan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam. Lokasi tepatnya di Kecamatan Purwasari, Karawang, pada bulan Februari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi yang telah dilakukan kami mendapatkan informasi tentang manajemen kelas dari sekolah tersebut. Sekolah tersebut menerapkan teknik-teknik yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kenyamanan anak belajar dengan baik dan dengan metode-metode yang mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Alam Inaratul Islam memberikan beberapa tanggapan baik dari kepala sekolah dan guru sebagai peran utama di kelas:

Konsep Kurikulum Yang Digunakan Dalam Proses Belajar di Kelas Terbuka

Sekolah Alam Inaratul Islam menerapkan tiga konsep kurikulum utama yang dirancang untuk membentuk siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Pertama, kurikulum formal yang mengikuti standar Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Kurikulum ini memastikan siswa mendapatkan pengetahuan akademik yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.

Kedua, terdapat kurikulum diniyah yang bertujuan membentuk kepribadian siswa sebagai umat Islam yang beriman dan bertakwa. Melalui kurikulum ini, siswa didorong untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan Islam serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajarannya mencakup Al-Qur'an, tafsir, hadist, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai luhur agama

tertanam kuat dalam diri siswa (Arifudin et al., 2024).

Ketiga, Sekolah Alam Inaratul Islam juga mengimplementasikan kurikulum riset dan inovasi yang dikenal dengan *Research-Based Learning* (RBL). Kurikulum ini bertujuan membiasakan siswa dengan proses pembelajaran berbasis riset, di mana mereka didorong untuk menghasilkan karya ilmiah. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, mandiri, dan rasional. Proses berpikir kritis di sini mencakup kemampuan menilai kualitas pemikiran secara objektif dan menggunakan pemikiran yang jernih serta logis (Rahman et al., 2019).

Sasaran utama dari kurikulum riset ini adalah membentuk siswa yang mampu menganalisis informasi dengan benar, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid. Siswa dibiasakan mencari dan memverifikasi sumber informasi sebelum menerima dan menyebakannya. Selain itu, mereka juga diajak untuk mengkaji berbagai isu atau berita yang sering kali menjadi distraksi bagi anak-anak seusia mereka. Setelah proses analisis dilakukan, siswa diminta menyusun kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti kuat dalam bentuk karya ilmiah, yang kemudian dipresentasikan di hadapan guru dan teman-teman mereka.

Melalui pendekatan terpadu ini, Sekolah Alam Inaratul Islam berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat, pengetahuan agama yang mendalam, serta kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Konsep Kurikulum Yang Digunakan Dalam Proses Belajar di Kelas Terbuka

Di Sekolah Alam Inaratul Islam, teknologi berperan penting sebagai sarana penunjang dalam kegiatan riset siswa. Salah satu teknologi utama yang digunakan adalah komputer yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi pendukung penelitian. Namun, penggunaan teknologi ini dibatasi secara bijak, khususnya bagi siswa yang memang mendapatkan tugas riset. Siswa yang tidak sedang menjalani kegiatan penelitian tidak diberikan akses serupa, dengan tujuan membiasakan mereka untuk tidak bergantung secara berlebihan pada teknologi.

Hal ini diharapkan dapat mencegah dampak negatif berupa kecanduan teknologi atau ketergantungan berlebihan yang dapat mengganggu fokus dan keseimbangan dalam belajar (Agusta et al., 2018).

Target utama penggunaan teknologi dalam kegiatan riset adalah siswa tingkat SMP, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka yang lebih kompleks. Dalam prosesnya, siswa memanfaatkan komputer untuk mencari informasi melalui platform pencarian seperti Google. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dan berbagai aplikasi lain yang relevan. Dengan bimbingan guru, siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara efektif untuk mempermudah proses penelitian dan menemukan jawaban yang valid berdasarkan data dan informasi yang akurat.

Tujuan lain dari penerapan teknologi dalam riset ini adalah membentuk siswa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga keterampilan menggunakan berbagai jenis teknologi, baik yang berbasis jaringan internet maupun alat-alat teknologi lain yang terjangkau. Dengan pendekatan ini,

diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pengguna yang bijak dan inovatif, siap menghadapi tantangan era digital dengan kemampuan berpikir kritis dan mandiri (Alimuddin et al., 2023).

Habit Guru Dalam Kelas Menanam Kuat Antara Ilmu Pengetahuan Dan Mentadabbi

Di Sekolah Alam Inaratul Islam, guru memegang peran sentral dalam menanamkan keterkaitan yang kuat antara ilmu pengetahuan dan pemahaman akan alam ciptaan Allah. Salah satu kebiasaan penting yang dilakukan para guru adalah memberikan contoh nyata kepada siswa tentang betapa pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan proses mentadabbi (merenungkan) alam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori dalam kelas, tetapi juga diajak untuk menyadari dan menghargai kebesaran ciptaan Allah dalam kehidupan sehari-hari (Megawati et al., 2024).

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan. Dengan menampilkan sikap yang positif dalam menjaga dan merawat lingkungan, guru mengajarkan bahwa alam adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Siswa diajak untuk melihat alam bukan hanya sebagai objek studi, tetapi sebagai sumber inspirasi yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ilmu pengetahuan.

Selain itu, para guru di Sekolah Alam Inaratul Islam diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum sekolah agar pengajaran tetap fokus dan selaras dengan panduan yang telah ditetapkan. Penguasaan kurikulum ini sangat penting karena Sekolah Alam tidak hanya melayani siswa pada umumnya, tetapi juga berperan sebagai sekolah inklusif yang menerima dan mendukung kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang. Dengan

demikian, kesabaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor krusial untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi semua siswa.

Proses mentadabbi alam di sekolah ini dilakukan melalui aktivitas langsung, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Siswa diajak untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan taman, memelihara tanaman, dan peduli terhadap ekosistem sekitar sekolah. Karena sebagian besar proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan berbasis alam, siswa secara alami terinspirasi untuk menghargai dan menjaga lingkungan.

Melalui kebiasaan positif ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, sikap peduli, dan pemahaman spiritual yang kuat. Dengan bimbingan guru yang sabar dan konsisten, nilai-nilai ini diharapkan tertanam kuat dalam diri siswa, membentuk karakter yang utuh dan berakhhlak mulia.

Cara Guru Dalam Meningkatkan Rasa Kepemilikan Status Sebagai Siswa Di Kelas

Peran seorang guru bukanlah sekadar tugas yang sederhana, melainkan sebuah tanggung jawab mulia yang membutuhkan keluasan wawasan, kecemerlangan hati, dan kepekaan emosional. Seorang guru tidak hanya bertugas mencetak generasi yang berprestasi di bidang akademik, tetapi juga menumbuhkan potensi setiap siswa serta memahami keunikan karakter dan kepribadian mereka. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan peran guru adalah menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Megawati et al., 2024).

Keberhasilan dalam mendidik tidak hanya bergantung pada

kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuannya membangun hubungan yang kuat (bonding) dengan siswa. Hubungan yang positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Oleh karena itu, guru tidak seharusnya dengan mudah memberi label negatif seperti "siswa malas" hanya karena siswa menunjukkan perilaku tertentu. Label semacam itu dapat berdampak buruk pada kepercayaan diri dan motivasi siswa.

Sebaliknya, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa dengan penuh kesabaran, hingga mereka menyadari pentingnya tanggung jawab dan kewajiban yang harus ditunaikan. Melalui pendekatan yang positif, guru membantu siswa membangun kesadaran diri dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, peran guru tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Anwarah, 2020).

Pendekatan Atau Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Di Kelas Terbuka Berjalan Dengan Kondusif

Seorang guru perlu memiliki tingkat spontanitas dan kreativitas yang tinggi, terutama saat memasuki kelas. Kreativitas tersebut harus muncul secara alami ketika proses pembelajaran dimulai. Namun, sebelum memulai pelajaran, guru tidak disarankan langsung menyampaikan materi. Sebaliknya, penting untuk menciptakan suasana kondusif dengan membangun kedekatan (bonding) terlebih dahulu dengan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan siap menerima pembelajaran dengan lebih baik.

Saat memasuki kelas, guru harus menunjukkan kehadiran yang kuat atau jelas. Ibaratnya, guru perlu menegaskan posisinya sebagai pemimpin di dalam kelas dengan sikap yang tegas, bukan keras. Pesan yang ingin disampaikan adalah, "Saya adalah guru di kelas ini, dan saya yang mengatur jalannya pembelajaran. Siswa perlu mengikuti aturan yang telah ditetapkan." Dengan demikian, siswa akan menyadari adanya arahan dan bimbingan yang jelas dari guru.

Namun, ketegasan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk otoritarianisme atau doktrin. Sebaliknya, guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan pendekatan yang positif dan komunikatif. Melalui interaksi yang hangat dan berulang hingga 4-5 kali, siswa akan lebih mudah memahami dan menerima arahan yang diberikan. Dengan cara ini, guru tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di dalam kelas.

Metode Guru Menambah Hafalan Kelas Qur'an di Alam

Metode menambah hafalan siswa di Sekolah Alam Inaratul Islam dirancang sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah konsep belajar dan menghafal di alam terbuka. Dengan metode ini, siswa tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi diberikan kebebasan untuk menghafal sambil berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah, menyatu dengan alam. Suasana yang santai dan menyegarkan diharapkan membantu siswa lebih rileks, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Proses pembelajaran dimulai dengan sesi pengajaran di dalam kelas, di mana guru terlebih dahulu membimbing siswa. Pada tahap ini, siswa diajarkan

cara membaca, memahami, dan menghafal dengan teknik yang tepat. Selain itu, bonding antara guru dan siswa sangat ditekankan agar tercipta suasana yang hangat dan penuh kepercayaan. Setelah siswa memahami metode yang diajarkan, mereka diberikan kebebasan untuk menghafal secara mandiri di luar ruangan. Setelahnya, siswa akan kembali ke guru untuk menyetorkan hafalan yang sudah dipelajari.

Tidak hanya di sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung proses hafalan siswa. Di rumah, orang tua diharapkan membangun kedekatan emosional (bonding) dengan anak-anak mereka, menciptakan suasana yang kondusif untuk menghafal. Salah satu trik yang dilakukan adalah dengan memutar murattal (bacaan Al-Qur'an) sebelum tidur, memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an meresap ke dalam alam bawah sadar anak. Dengan cara ini, hafalan tidak hanya tertanam dalam kesadaran, tetapi juga diperkuat melalui alam bawah sadar.

Pendekatan holistik ini menggabungkan metode sadar dan bawah sadar, dengan melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan menghafal yang menyenangkan, sekaligus memperkuat daya ingat siswa, sehingga hafalan mereka lebih tahan lama dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan Guru Mengajari Anak Dalam Kelas Terbuka

Salah satu tantangan utama yang dirasakan oleh guru di Sekolah Alam Inaratul Islam adalah bagaimana mengelola suasana kelas yang terbuka. Lingkungan belajar di luar ruangan atau ruang terbuka sering kali membuat suasana menjadi lebih berisik dan kurang kondusif dibandingkan dengan kelas konvensional. Oleh karena itu, guru

harus memiliki keterampilan khusus dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Kunci utamanya adalah membangkitkan minat belajar siswa. Ketika minat belajar sudah tumbuh secara alami, siswa akan lebih mudah diarahkan dan suasana kelas akan menjadi lebih kondusif, meskipun dalam beberapa kasus tetap dibutuhkan pendekatan tegas pada siswa tertentu.

Namun, menjaga suasana kelas tetap kondusif sepanjang waktu bukanlah hal yang mudah. Meskipun di awal pembelajaran siswa terlihat fokus, ada kalanya mereka merasa jemu. Rasa bosan sering muncul di tengah-tengah proses belajar, sehingga beberapa siswa mulai bermain, bercanda, atau kehilangan konsentrasi. Meski demikian, guru perlu memahami bahwa hal ini adalah bagian dari dinamika belajar. Alih-alih menegur dengan keras, guru perlu memberi ruang bagi siswa untuk menyegarkan pikiran sejenak sebelum kembali melanjutkan pembelajaran, seperti games ringan yang membuat siswa tertawa, dan yang terpenting pemanasan belajar.

Pendekatan yang fleksibel dan menyenangkan sangat dibutuhkan dalam situasi ini. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang interaktif, dengan menyelipkan permainan edukatif atau aktivitas fisik ringan untuk mengatasi kejemuhan. Dengan begitu, siswa tidak hanya sekadar belajar, tetapi juga menikmati prosesnya. Meskipun beberapa siswa mungkin memerlukan penekanan atau perhatian lebih, menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kehangatan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif.

Tujuannya Diadakan Pemanasan Belajar Di Kelas Terbuka

Pemanasan belajar merupakan upaya yang dilakukan guru ketika siswa mulai kehilangan fokus dalam kelas. Hal ini terjadi saat suasana kelas menjadi

kurang kondusif, di mana siswa mulai banyak mengobrol, bercanda, atau tidak lagi memberikan perhatian pada pelajaran. Tujuan dari pemanasan belajar adalah untuk mengurangi rasa jemu selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat kembali bersemangat dan berkonsentrasi dengan baik. Biasanya, kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas ringan seperti *ice breaking* atau istirahat sejenak layaknya *coffee break*, agar setelahnya siswa lebih siap melanjutkan pelajaran dengan fokus yang lebih baik.

Tingkat Kefokusan Anak Dalam Mengajar Di Ruang Terbuka

Tingkat fokus siswa di Sekolah Alam Inaratul Islam menunjukkan dinamika yang berbeda antara kelas akhwat dan kelas ikhwan. Di kelas akhwat, kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus cenderung bertahan hanya sekitar 10 menit pada awal pelajaran. Setelah itu, sebagian siswa mulai kehilangan konsentrasi dan teralihkan perhatiannya dengan bermain, mengobrol, atau bercanda dengan teman sekelas. Pola ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi untuk menjaga minat belajar mereka sepanjang waktu.

Sementara itu, di kelas ikhwan, sekitar 70% siswa mampu mempertahankan fokus pada awal pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat konsentrasi mereka secara bertahap menurun hingga akhir jam pelajaran. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun siswa memiliki motivasi yang cukup baik di awal, kelelahan mental dan kejemuhan menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, seperti

menyisipkan aktivitas fisik ringan, diskusi kelompok, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan jeda singkat di tengah-tengah pelajaran agar siswa dapat menyegarkan pikiran sebelum kembali fokus pada materi. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan ramah anak, diharapkan tingkat fokus siswa dapat bertahan lebih lama dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Alam Inaratul Islam, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan yang unik dan inovatif dalam mengelola kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini mengadopsi kurikulum integratif yang mencakup tiga komponen utama, yaitu kurikulum formal, kurikulum diniyah, dan kurikulum riset dan inovasi. Melalui kombinasi ketiga kurikulum tersebut, proses pembelajaran dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Peran guru di Sekolah Alam Inaratul Islam sangat signifikan dalam menciptakan suasana kelas yang kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan unik dalam meningkatkan hafalan siswa menjadi salah satu keunggulan sekolah ini. Dengan memanfaatkan konsep belajar dan menghafal di alam terbuka, siswa diberikan kebebasan untuk belajar di lingkungan yang menyenangkan,

sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, Sekolah Alam Inaratul Islam berhasil menghadirkan metode pembelajaran yang unik, inovatif, dan efektif dalam mengelola kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Disarankan agar strategi pembelajaran outdoor di Sekolah Alam Inaratul Islam terus dikembangkan dengan lebih bervariasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas dan proses bounding antara guru dan siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dalam mengelola kelas terbuka agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan interaktif.

Peran orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan dapat lebih kuat dan konsisten. Evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran outdoor tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik dan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami para penulis khususnya Azzah Fakhira, Diska Nabilah, dan Hana Rahmawati mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada terhormat Bapak Hinggil Permana yang telah menjadi pembimbing kami dalam pemberian materi pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sehingga artikel ini dapat

terbentuk dengan kaidah keilmuan yang benar.

Tidak lupa juga kami seluruh penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada para pejabat maupun staff redaksi jurnal NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dan Komunitas Scholr yang telah memberikan kami kesempatan untuk mempublikasikan hasil riset kami di jurnalnya dengan memenuhi persyaratan dan kaidah serta etika kepenulisan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453–459. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jpt.v3i4.10745>

Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2135>

Amiruddin, A. H., Herman, H., & Falihin, D. (2021). Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa Di Pesantren Alam Indonesia. *Social Landscape Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.56680/sli.v2i1.19718>

Anwarah, F. (2020). *Strategi Pembelajaran Outdoor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan* [Institut Agama Islam Negeri Madura]. <https://etheses.iainmadura.ac.id/1785/>

Arifudin, Y. F., Monika, O., & Nurhasanah, S. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Islam Di Karawang (Saka). *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 25–40. <https://jurnal.appki.or.id/index.php/allama/article/view/8>

Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). PENDIDIKAN JENDELA DUNIA. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 4(2), 69–77.
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>

Fithroh, I. N. A., & Suklani. (2024). Manajemen Strategi melalui Analisis SWOT dan TOWS dalam Upaya Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 440–452.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13764104>

Megawati, M., Suriansyah, A., Sakerani, S., & Novitawati, N. (2024). Strategi Program Outdoor Learning dalam Pengembangan Critical Thinking Anak (Studi Multi Situs). *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 411–426.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.856>

Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3549–3554.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11580>

Pratama, D. E., & Apriani, R. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Konsumen bagi Penonton Bola dalam Tragedi di Stadion Kanjuruhan. *SUPREMASI HUKUM*, 19(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33592/jsh.v19i1.2921>

Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). MANAJEMEN SEKOLAH ALAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI SCHOOL OF UNIVERSE. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 6(2), 626–635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>

Rahman, A., Heryanti, L. M., & Ekanara, B. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Education for Sustainable Development pada Konsep Ekologi untuk Siswa Kelas X SMA. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/273>

S, G. N., Faridah, H., Masrifah, & Pratama, D. E. (2024). Tanggung Jawab Pidana Terhadap Masyarakat Yang Mengajak Orang Lain Untuk Golput Dalam Pemilu. *KRTHA BHAYANGKARA*, 18(2), 328–342.
<https://doi.org/10.31599/krtha.v18i2.755>

S, G. N., Priyayanti, R. N., Faridah, H., & Pratama, D. E. (2025). *Mengenal Jenis-Jenis Tindak Pidana Pers dalam Peraturan Hukum Pidana Pers di Indonesia*. Deepublish.

Sari, R. L., Abdurrohim, Mustofa, T., & Darmiyanti, A. (2024). Menakar Strategi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang Stagnan pada Era Kurikulum Darurat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 707–714.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13765597>